

PENINGKATAN SIKAP KEDISIPLINAN DALAM PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN MODEL PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Muliana

SDN 24/IX Kasang Puduk Muaro Jambi

Email : muli_ana24@yahoo.com

Abstrak

Sikap kedisiplinan siswa kelas III SDN 24/IX PUDAK yang rendah, terlihat dari hasil pembagian kuesioner kondisi awal. Melihat hasil kondisi awal mendorong peneliti untuk meningkatkan sikap kedisiplinan di kelas III SDN 24/IX PUDAK. Menggunakan model Paradikma Pedagogi Reflektif merupakan solusi pemecahan masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menggambarkan dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran model pedagogi reflektif untuk meningkatkan sikap kedisiplinan dalam pembelajaran PKn bagi siswa kelas III SD Negeri 24/IX PUDAK 2) Mengetahui dan meningkatkan peningkatan sikap kedisiplinan menggunakan model paradigma pedagogi reflektif pada pelajaran PKn bagi siswa kelas III SDN 24/IX Puduk. Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang merupakan penelitian tindakan kelas. Terdiri dari 2 pertemuan pada siklus I dan terdiri dari 1 pertemuan siklus II. Siswa Kelas III SDN 24/IX PUDAK yang merupakan subjek penelitian Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 siswa. Dalam pembelajaran model yang digunakan yaitu paradikma pedagogi reflektif. Sikap kedisiplinan siswa Objek penelitian ini dalam pembelajaran PKn. Data sikap kedisiplinan siswa diperoleh dari lembar kuesioner kedisiplinan yang diisi oleh siswa pada akhir siklus I dan II. Menggunakan model pembelajaran paradikma pedagogi reflektif terlihat pada hasil penelitiandapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa. Kondisi awal nilai rata-ratanya adalah 71,32 terjadi peningkatan sikap kedisiplinan siswa pada dengan persentase jumlah siswa kedisiplinan minimal cukup 64,51% (rendah). Persentase jumlah siswa kedisiplinan minimal cukup 93,55% (sangat tinggi) pada capaian siklus I rata-rata nilai sikap adalah 83,52. Sedangkan capaian siklus II dengan rata-rata nilai 86,71 dengan persentase jumlah siswa kedisiplinan minimal cukup 100% (sangat tinggi).

Kata kunci : sikap, kedisiplinan, paradigma pedagogi reflektif.

1. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn adalah pendidikan yang mengarahkan siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis, yang menghargai perbedaan, dan mencintai keadilan dan kebenaran (Utami, 2010). PKn merupakan mata pelajaran dimana didalamnya memuat pendidikan karakter yang ditujukan untuk anak-anak di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai dari pandangan hidup bangsa, agama, dan budaya yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Kurniawan, 2013). PKn merupakan sarana pengembangan sikap. Sikap menurut Azwar (2019) terdiri atas tiga komponen yaitu komponen yaitu kognitif (cognitive), afektif (affective), dan komponen konatif (conative).

PKn yang merupakan sarana pendidikan karakter hendaknya dapat disampaikan dengan baik kepada siswa. Menurut observasi yang dilakukan peneliti tanggal 5 Agustus 2019, pemberian materi PKn di SD disampaikan hanya sebatas materi pelajaran saja, sehingga siswa kurang dapat memahami nilai yang dimiliki setiap materi PKn setelah mempelajari. Hal tersebut dikarenakan siswa menerima materi dengan kemampuan kognitifnya saja. Kemampuan kognitif saja belum

cukup dimiliki siswa. Siswa hendaknya mengamalkan nilai yang terkandung dalam pelajaran PKn tersebut. Pengamalan dari nilai tersebut dapat berupa sikap positif yang dilakukan untuk lingkungan sekitar.

Tujuan PKn dalam Permendiknas RI Nomer 2006 adalah (1) membuat siswa mempunyai pikiran yang kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (2) berpartisipasi secara aktif, tanggung jawab, cerdas dalam bertindak di lingkungan masyarakat, bangsa, dan Negara serta anti korupsi (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasar karakter-karakter masyarakat Indonesia agar mampu hidup berdampingan dengan bangsa yang lain (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain secara langsung ataupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Utami, 2010: 2)

Tercapainya tujuan PKn perlu didukung kompetensi pembelajaran yang sesuai. Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa adalah (1) memiliki kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia (2) memahami aturan-aturan sosial yang berlaku disekitarnya (3) menghargai keberagaman agama, suku, budaya, ras, dan golongan sosial ekonomi disekitarnya (4) memiliki sikap cinta lingkungan (5) memiliki kemampuan perilaku jujur, disiplin, senang bekerja

dan anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai Pancasila (Utami, 2010).

Nilai PKn yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah kedisiplinan. Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati (Mulyasa, 2008). Siswa-siswa kelas III SDN 24/IX PUDAK mengalami kesulitan dalam bersikap disiplin. Sikap disini bukan berarti hanya perbuatan namun juga memuat tiga hal yang penting yaitu: aspek memahami atau kognitif, aspek menghayati atau afektif, dan aspek melaksanakan atau konatif mengenai nilai kedisiplinan. Pernyataan tersebut diketahui dari hasil pembagian kuesioner yang dibagikan tanggal 29 Oktober 2019 kepada siswa kelas III SDN 24/IX PUDAK. Pembagian kuesioner mengenai aspek sikap siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan konatif menunjukkan sikap siswa terhadap kedisiplinan itu dikategorikan kurang. Aspek kognitif mendapatkan rata-rata 22 atau 45% yang mempunyai sikap disiplin artinya sangat tidak baik. Aspek afektif mendapatkan rata-rata 18,29 atau 32% yang mempunyai sikap disiplin artinya sangat tidak baik. Aspek konatif memperoleh rata-rata 31,02 atau 55% yang mempunyai sikap disiplin artinya tidak baik.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas untuk melihat kondisi awal siswa di SDN 24/IX PUDAK di samping pembagian kuesioner. Wawancara dilakukan peneliti di kelas III SDN 24/IX PUDAK pada tanggal 5 Agustus tahun ajaran 2018/2019. Peneliti mengamati dalam hal menaati aturan yaitu siswa dalam berseragam apakah sesuai aturan, baju dimasukkan, memakai ikat pinggang, dan sepatu warna hitam. Peneliti juga mengamati kontrol diri siswa, apakah siswa mendengarkan saat guru menjelaskan. Hal lain yang diamati peneliti adalah kesadaran siswa saat belajar, apakah mereka mengerjakan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Peneliti berpendapat bahwa terjadi masalah sikap kedisiplinan siswa dalam aplikasi materi pembelajaran PKn.

Masalah sikap kedisiplinan siswa untuk mengamalkan nilai kurang disebabkan karena siswa hanya mempelajari pengetahuan kognitif pelajaran PKn saja. Rendahnya sikap siswa mengenai kedisiplinan disebabkan karena siswa kurang memahami pentingnya nilai kedisiplinan yang mereka pelajari dalam pelajaran PKn. Peneliti memilih model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) untuk membantu siswa mampu mewujudkan sikap nilai kedisiplinan dalam pelajaran PKn. Peneliti memilih menggunakan model PPR karena didalam model tersebut terdapat kegiatan refleksi dan aksi yang dianggap mendukung untuk peningkatan sikap siswa

terhadap nilai kedisiplinan. Model PPR juga mengembangkan pola pikir siswa menjadi siswa yang berkemanusiaan (Subagya, 2010). Model PPR mengembangkan competence, conscience, dan compassion yang sama dengan

aspek kognitif, afektif, dan konatif. Langkah-langkah model PPR sendiri diawali dengan konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Siswa diharapkan mempunyai pemikiran yang nalar, sikap disiplin dan berinisiatif, serta mampu mengembangkan integritas pribadi dan berpikir positif. Siswa juga diharapkan mampu menerima nilai kedisiplinan dengan baik, bukan hanya kemampuannya kognitifnya saja, namun juga dapat merasakan pentingnya nilai dalam kehidupan serta dapat melaksanakan nilai tersebut.

Uraian diatas menjadi latar belakang untuk mengetahui peningkatan mengenai sikap nilai kedisiplinan pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk membuat tulisan yang berjudul "Peningkatan Sikap Kedisiplinan dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif bagi Siswa Kelas III SDN 24/IX PUDAK". Sikap menurut Secord & Backman (dalam Azwar, 2019) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap adalah suatu bentuk reaksi dari perasaan seseorang terhadap suatu peristiwa yang sedang dialaminya.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pedagogi reflektif untuk meningkatkan sikap nilai kedisiplinan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penulis hanya akan membahas materi kedisiplinan dalam melaksanakan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Mustari (2014) memaparkan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada. Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati (Mulyasa, 2008). Pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tindakan yang patuh dan tertib pada aturan yang ada.

Pedagogi menurut Subagya (2010) merupakan seni mengajar untuk mendampingi siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) merupakan polapikir dalam menumbuhkembangkan pribadi siswa menjadi pribadi kristiani/kemanusiaan. Polapikir yang dikembangkan dalam PPR adalah membentuk siswa menjadi seorang yang mempunyai nilai kemanusiaan, dapat merefleksikan semua yang dilakukannya dan melakukan aksi untuk mewujudkan nilai tersebut. (Subagya, 2008) Tujuan seluruh pendidikan dalam Paradigma Pedagogi Reflektif menurut Suparno (2019) adalah mengembangkan manusia utuh yang gembira

dalam mengabdikan Tuhan lewat sesama. Hal tersebut diterjemahkan dalam rumusan 3 C yaitu: competence, conscience, dan compassion. Paradigma Pedagogi Reflektif mempunyai lima unsur utama yang harus dikembangkan, yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Kelima unsur yang ada dalam Paradigma Pedagogi Reflektif membawa kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran.

Bertolak dari hal-hal yang sudah terurai dari latar belakang masalah maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah model paradigma pedagogi reflektif dapat meningkatkan sikap nilai kedisiplinan bagi siswa kelas III SDN 24/IX Puduk pada pelajaran PKn?, (2) Bagaimana pelaksanaan model paradigma pedagogi reflektif untuk meningkatkan sikap kedisiplinan bagi siswa kelas III SDN 24/IX Puduk pada pelajaran PKn?

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan model pedagogi reflektif dalam upaya meningkatkan sikap kedisiplinan bagi siswa kelas III SD Negeri 24/IX PUDAK pada pelajaran PKn. (2) Untuk mengetahui peningkatan sikap kedisiplinan bagi siswa kelas III SDN 24/IX Puduk pada pelajaran PKn menggunakan model paradigma pedagogi reflektif.

Peneliti akan memaparkan tiga penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan pertama penelitian dari Supriyanto yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa SMAN Plus Sukowono Jember". Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas XI SMAN Plus Sukowono Jember pada pelajaran ekonomi menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari pra-siklus (56,3%) meningkat setelah siklus I (62,5%) dan siklus 2 (87,5%).

Kedua merupakan penelitian dari Istiqomah, dkk. (2010) dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa. Penelitian ini mempunyai hasil jika pembelajaran dengan Group Investigation lebih efektif menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persentase sikap ilmiah kelas Jigsaw lebih tinggi dari Group Investigation pada kategori sedang dan tinggi, sedangkan pada kategori sangat tinggi persentase sikap ilmiah kelas Jigsaw lebih rendah daripada Group Investigation.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya

untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa Dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa yang sengaja dimunculkan. (Mulyasa, 2009). Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru merupakan tujuan utama PTK dalam kegiatan pengembangan profesinya. (Kunandar, 2008). Dalam meningkatkan pembelajaran di kelas sebagai salah satu upaya penelitian ini dilakukan secara nyata oleh guru. Untuk melakukan penelitian tindakan kelas model PTK yang dapat dipergunakan ada beberapa macam. Model tersebut diantaranya seperti model Kurt Lewin, model Kemmis Mc Taggart, model Dave Ebbut, model John Elliott, model Hopkins, dan model Mc Kernan (Kusumah, 2010).

Model penelitian Kemmis dan Mc yang digunakan pada penelitian ini. Taggart. Model ini dipilih oleh peneliti karena langkah-langkahnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus. Akan diadakan refleksi setelah suatu siklus diimplementasikan, dari semua kegiatan yang telah dilakukan. Untuk dilaksanakan pada siklus tersendiri kemudian dilakukan perencanaan ulang.

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24/IX PUDAK di Desa Kasang Puduk Kecamatan Umpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Subyek penelitian ini mengambil siswa kelas III di SDN 24/IX PUDAK dengan jumlah siswa 31 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Obyek penelitian ini adalah sikap siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan pelaksanaan nilai disiplin siswa di SDN 24/IX PUDAK pada mata pelajaran PKn, melaksanakan aturan-aturan yang ada di lingkungan masyarakat menggunakan model paradigma pedagogi reflektif. Penelitian ini berlangsung dari 30 September 2019 sampai dengan 6 November 2019 di SD Negeri 24/IX PUDAK.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yang digunakan adalah teknik nontes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini non tes meliputi observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Yang digunakan instrumen penelitian peneliti yaitu ; (a) pedoman wawancara, digunakan peneliti untuk mencari kondisi awal yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas. Berdasarkan indikator sikap kedisiplinan garis besar pertanyaan yang diajukan peneliti. (b) lembar observasi sikap, yang dilakukan peneliti diantaranya mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang terdapat di kelas yaitu: a) proses pembelajaran b) pengelolaan kelas dan c) metode pembelajaran. (c) kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur ranah kognitif, afektif, dan konatif dalam hal kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kuantitatif merupakan teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Data kualitatif berupa kata-kata atau kalimat, sehingga mampu memberikan suatu gambaran pada keadaan seperti hasil wawancara dengan guru kelas serta komentar siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan soal-soal evaluasi yang diujikan. Agar dapat memberikan suatu gambaran data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap keberhasilan tindakan. Teknik statistik deskriptif pada penelitian ini adalah mencari jumlah skor rata-rata sikap kedisiplinan siswa setiap aspek kemudian menghitung menggunakan PAP tipe 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus I dan penelitian siklus II dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yang mempunyai 2 siklus yang menjadi pedoman dalam penelitian ini. Tiga Kompetensi dasar untuk 2 siklus menggunakan 3 kali pertemuan pada penelitian ini mengambil satu Standar Kompetensi. Penelitian ini untuk 2 siklus, dua pertemuan pada siklus I dan satu pertemuan siklus II. Tiap pertemuan alokasi waktu adalah 2jp atau 2 x 35 menit. Dalam setiap siklus PTK tahap-tahapan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selama proses pembelajaran berlangsung dalam melakukan penelitian ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat khususnya mata pelajaran PKn untuk membantu mendokumentasikan kegiatan siswa.

Proses Penelitian **Siklus I** meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rendahnya sikap kedisiplinan dalam mata pelajaran PKn yang ditemukan masalah dalam proses pembelajaran. Yang dilakukan oleh Peneliti pada tahap perencanaan setelah melakukan observasi dalam proses pembelajaran dan menemukan masalah dalam mata pelajaran PKn yaitu rendahnya sikap kedisiplinan, dari Siswa yang hanya belajar pengetahuan kognitifnya saja tanpa mempelajari nilai yang ada terlihat rendahnya sikap siswa tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membuat rancangan pembelajaran berdasarkan masalah tersebut untuk dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa sehingga siswa tidak hanya belajar pengetahuannya saja tetapi juga memahami dan melaksanakan nilai yang ada dalam suatu materi pelajaran yang didapatnya. Pembelajaran ini menggunakan model Pendekatan Pedagogi Reflektif (PPR) dirancang oleh peneliti. Pembelajaran pertemuan 1 dan 2 peneliti membuat perangkat yaitu berupa silabus, RPP, lembar kerja kelompok, rubrik penilaian, soal evaluasi dan kunci

jawaban serta instrumen penelitian berupa kuesioner.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, soal evaluasi akhir pertemuan, dan kuesioner akhir siklus. Bertujuan untuk mengenal karakter dari siswa peneliti melakukan observasi.

Peneliti melakukan refleksi untuk melihat kembali proses pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu berkaitan dengan pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran. Peneliti meninjau tentang sikap siswa selama proses pembelajaran berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Peneliti meninjau jawaban tugas kelompok, evaluasi akhir pertemuan, dan kuesioner akhir siklus untuk melihat ketercapaian indikator khususnya mengenai prestasi belajar.

Pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakannya. Media yang digunakan yaitu gambar-gambar. Peneliti menerima saran dari teman sejawat yang membantu mengambil gambar sebagai gambar dokumentasi agar anak-anak pria tidak dijadikan satu kelompok supaya tidak ramai sendiri dan dapat mengerjakan tugas.

Peneliti mengalami hambatan pada saat berlangsungnya siklus I adalah saat dibentuk kelompok belajar, dengan kelompok yang didapat terdapat siswa yang tidak mau bergabung. Peneliti kemudian membujuk siswa tersebut agar mau belajar dikelompoknya. Semua itu adalah teman dikatakan oleh peneliti dan tidak boleh membedakan teman.

a. Siklus II

Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan Penelitian siklus II. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan siklus I masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran yaitu mengenai kurang terlihat meningkatnya sikap kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran PKn. Peneliti merencanakan untuk melanjutkan proses pembelajaran yaitu melakukan siklus II yang bertujuan untuk dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

Tahap perencanaan siklus II ini pembelajaran yang diterapkan masih sama dengan siklus I yaitu menggunakan pembelajaran dengan metode paradigma pedagogi reflektif. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan yaitu silabus, RPP untuk 1 pertemuan, bahan ajar untuk 1 pertemuan, tugas kelompok untuk 1 pertemuan, soal evaluasi untuk 1 pertemuan dan kunci jawabannya, serta untuk akhir siklus II perangkat penelitian berupa kuesioner.

Pada tahap siklus II observasi yang dilakukan yaitu sikap kedisiplinan siswa. Sikap kedisiplinan siswa diamati oleh peneliti

menggunakan kuesioner. Sikap kedisiplinan yang diamati peneliti berdasarkan hasil pekerjaan siswa yaitu tugas kelompok, soal evaluasi akhir pertemuan, dan kuesioner akhir siklus.

Pada tahap refleksi peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus II bahwa pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana. Alokasi waktu yang digunakan 2 jam pelajaran dengan lancar dan berurutan RPP juga dapat dijalankan. Media yang digunakan juga sesuai yaitu naskah drama. Peneliti menemukan masalah ketika mengadakan kerja kelompok yaitu ada siswa yang bingung dalam membagi pemeran cerita siswa perempuan tidak mau memerankan karakter laki-laki. Peneliti kemudian mengganti nama laki-laki menjadi nama perempuan.

Penelitian ini berisi dua rumusan masalah yaitu bagaimana meningkatkan sikap nilai kedisiplinan bagi siswa kelas III SDN 24/IX Pudak dengan model paradigma pedagogi reflektif pada pelajaran PKn dan apakah dapat meningkatkan sikap nilai kedisiplinan model paradigma pedagogi reflektif bagi siswa kelas III SDN 24/IX Pudak pada pelajaran PKn. Dengan menggunakan tiga aspek sikap kedisiplinan siswa dilihat yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Berikut penjabaran untuk hasil analisis dari kedua rumusan masalah.

a. Siklus I

Pada tema sikap kedisiplinan kualitas proses pembelajaran PKn dengan materi aturan-aturan yang ada dapat dilihat dalam masyarakat dari tiga aspek kedisiplinan yaitu sikap kognitif, afektif, dan konatif yang terdapat dalam pernyataan kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas III. Peneliti mendapatkan data pada tahap akhir siklus pertama berupa hasil skala sikap yang telah diisi oleh siswa kelas III. Sesuai dengan skala Linkert yang digunakan peneliti kemudian memberi skor pada kuesioner jawaban siswa dengan rentang skor 1-5.

Aspek kognitif siklus I hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa atau 68% siswa yang memahami nilai kedisiplinan dan terdapat 10 siswa yang belum memahami nilai kedisiplinan. Rata-rata kelas untuk aspek kognitif adalah 24, 54. Nilai sikap disiplin aspek kognitif adalah 81,8. Hasil untuk aspek afektif menunjukkan bahwa pada aspek afektif siklus I terdapat 24 siswa atau 77% siswa yang menghayati nilai kedisiplinan dan terdapat 7 siswa yang belum memahami nilai kedisiplinan. Rata-rata kelas untuk aspek afektif adalah 20, 96. 83, 84 nilai sikap disiplin aspek afektif. Hasil untuk aspek konatif menunjukkan bahwa pada aspek konatif siklus I terdapat 22 siswa atau 71% siswa yang melaksanakan nilai kedisiplinan dan terdapat 9 siswa yang belum melaksanakan nilai kedisiplinan. Rata-rata kelas untuk aspek konatif adalah Nilai sikap disiplin aspek konatif adalah 84, 44. peneliti membahas nilai dan persentase disamping nilai dan persentase peraspek, secara keseluruhan dari sikap kedisiplinan siswa. Hasil secara keseluruhan sikap

kedisiplinan siklus I menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan siklus I terdapat 29 siswa atau 93,55% siswa yang mempunyai sikap kedisiplinan dan terdapat 2 siswa yang belum mempunyai sikap kedisiplinan. Rata-rata kelas siklus I adalah 83,52. 83, 52 nilai rata-rata sikap kedisiplin.

b. Siklus II

Peneliti melakukan siklus II setelah siklus I selesai. Terhadap responden kuesioner skala sikap dibagikan oleh peneliti di akhir siklus II. Apakah sudah terpenuhi atau belum merupakan suatu hal yang bertujuan untuk melihat target akhir siklus II. Hasil skala sikap akhir siklus II yang telah diisi oleh siswa kelas III menunjukkan bahwa pada aspek kognitif siklus II terdapat 27 siswa atau 87% siswa yang memahami nilai kedisiplinan dan terdapat 4 siswa yang belum memahami nilai kedisiplinan. 25, 93 Rata-rata kelas untuk aspek kognitif. Nilai sikap disiplin aspek kognitif adalah 86, 43. Hasil untuk aspek afektif menunjukkan bahwa pada aspek afektif siklus II terdapat 25 siswa atau 81% siswa yang menghayati nilai kedisiplinan dan terdapat 6 siswa yang belum memahami nilai kedisiplinan. Rata-rata kelas untuk aspek afektif adalah 21, 51. 86, 04 Nilai sikap disiplin aspek afektif. Hasil untuk aspek konatif menunjukkan bahwa pada aspek konatif siklus II terdapat 26 siswa atau 84% siswa yang melaksanakan nilai kedisiplinan dan terdapat 5 siswa yang belum melaksanakan nilai kedisiplinan. Rata-rata kelas untuk aspek konatif adalah 39, 25. 87, 22 nilai sikap disiplin aspek konatif.

Peneliti membahas nilai dan persentase secara keseluruhan disamping nilai dan persentase peraspek dari sikap kedisiplinan siswa. sikap kedisiplinan siklus I hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan siklus II seluruh siswa atau 100% siswa mempunyai sikap kedisiplinan. Rata-rata kelas siklus I adalah 86,71. Nilai rata-rata sikap kedisiplin adalah 86,71.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian siklus I dan II telah berjalan sesuai dengan instrument penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sikap kedisiplinan siswa kelas III SD Negeri 24/IX Pudak. Peneliti melaksanakan penelitian pada mata pelajaran PKn dengan tema aturan yang ada dimasyarakat. Standar Kompetensi 2. Dasar norma yang berlaku dilaksanakan di masyarakat Dengan Kompetensi Dasar 2.1 Mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar. 2.2 Aturan-aturan yang berlaku contohnya disebutkan di lingkungan masyarakat sekitar. 2.3 Aturan-aturan yang berlaku dilaksanakan di lingkungan masyarakat sekitar. Pemilihan KD berdasarkan atas kesepakatan guru kelas karena merasa bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti memilih pembelajaran dengan metode pedagogi reflektif. Materi ajar yang digunakan berkaitan

dengan aturan yang ada di sekolah, di rumah, dan dimasyarakat.

Pada akhir siklus I dan siklus II untuk mengetahui sikap kedisiplinan siswa yang diberikan peneliti menggunakan skala sikap. Secara keseluruhan pencapaian pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Persentase Pencapaian Siswa

Indikator	Kondisi Awal	Target	Pencapaian
Sikap Kedisiplinan Siswa Siklus I	56%	68,33%	77%
Sikap Kedisiplinan Siswa Siklus II	56%	76,6%	84%

Berdasarkan tabel 1. pada siklus I dapat dilihat bahwa sikap kedisiplinan siswa mengalami peningkatan. Pada kondisi awal terlihat persentase sikap kedisiplinan siswa sebesar 56% sedangkan pada akhir siklus I meningkat menjadi 77%. Persentase sikap kedisiplinan siswa pada siklus I mengalami peningkatan dan juga telah mencapai target yaitu 68,33% yang ditetapkan peneliti sebelumnya. Sikap kedisiplinan siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 56% meningkat menjadi 84% dengan target 76,6%. Sikap kedisiplinan siswa kelas III peningkatan terlihat mulai dari kondisi awal, siklus I, sampai siklus II dapat dilihat pada grafik 1 berikut.

Dapat dilihat adanya peningkatan sikap kedisiplinan siswa berdasarkan hasil penelitian pada siklus I sebesar 29,04% dari kondisi awal. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,45% dari kondisi awal. Jika melihat pada PAP tipe I sikap kedisiplinan siswa mengalami peningkatan dari kriteria "Tidak Baik" pada kondisi awal dan terjadi peningkatan menjadi "Sangat Baik" pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi "Sangat Baik" pada akhir siklus II. Jumlah siswa yang telah menunjukkan sikap kedisiplinan dengan demikian telah mengalami peningkatan dan indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga siklus dapat dihentikan.

Peningkatan sikap kedisiplinan siswa penghitungan peraspek dan keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Rata-rata Nilai	Persentase siswa disiplin	Rata-rata Nilai	Persentase siswa disiplin	Rata-rata Nilai	Persentase siswa disiplin
1.	Kognitif	73,3	55%	81,8	65%	86,43	87%
2.	Afektif	73,16	68%	83,84	77%	86,04	81%
3.	Konatif	68,95	45%	84,44	71%	87,22	84%
4.	Keseluruhan	71,32	64,51%	83,52	93,55%	86,71	100%

Adanya peningkatan sikap kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 2 yaitu pada aspek kognitif, afektif, dan konatif. Pada aspek kognitif telah mengalami peningkatan dari kondisi awal dengan persentase sebesar 55% dan nilai rata-rata 73,3 pada siklus I meningkat menjadi 68% dengan nilai rata-rata 81,8. Selanjutnya pada siklus II aspek kognitif mengalami peningkatan menjadi 87% dengan nilai rata-rata 86,43. Telah mencapai target

yang ditetapkan pada siklus II ini bahkan melebihi 70%. Pada PAP tipe I kriteria aspek kognitif mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu "Tidak Baik" menjadi "Cukup Baik" pada siklus I dan menjadi "Baik" pada siklus II.

Aspek afektif juga mengalami peningkatan senada dengan aspek kognitif. Pada siklus I aspek afektif mengalami peningkatan dari kondisi awal yang persentasenya sebesar 68% dengan nilai rata-rata 73,16 meningkat menjadi 77% pada siklus I dengan nilai rata-rata 83,84. Target belum terpenuhi pada siklus I karena belum mencapai 77,5%. Sedangkan pada siklus II aspek afektif sudah mencapai target 77,5% karena mengalami peningkatan menjadi 81% dengan nilai rata-rata 86,04. kriteria aspek afektif pada PAP tipe I pada kondisi awal dan siklus I mempunyai kriteria sama yaitu "Cukup Baik" dan pada siklus II menjadi "Baik". Aspek konatif merupakan aspek yang terakhir. Aspek konatif mengalami peningkatan dari kondisi awal yang sebesar 45% dengan rata-rata 68,95 meningkat menjadi 71% dengan nilai rata-rata 84,44 pada siklus I. Kemudian pada siklus II aspek konatif juga mengalami peningkatan menjadi 84% dengan nilai rata-rata 87,22. Pada siklus I target telah terpenuhi karena telah mencapai 70%. Jika melihat PAP tipe I kriteria aspek konatif mengalami peningkatan yaitu dari "Sangat Tidak Baik" pada kondisi awal, menjadi "Cukup Baik" pada siklus I dan menjadi "Baik" pada siklus II.

Sikap kedisiplinan secara keseluruhan meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal 64,51% dengan nilai rata-rata 71,32 meningkat menjadi 93,55% dengan nilai rata-rata 83,52 pada siklus I. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 86,71.

Telah mengalami peningkatan sikap kedisiplinan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun konatif. Pada siklus II telah mencapai target semua aspek yang ditentukan sebelumnya. Jika melihat pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pada aspek kognitif telah mengalami peningkatan sebesar 13% pada siklus I dari kondisi awal. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 32% dari kondisi awal. Aspek afektif senada dengan aspek kognitif juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 9% dari kondisi awal. Sedangkan pada siklus II aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 13% dari kondisi awal. Selanjutnya pada aspek konatif mengalami peningkatan sebesar 26% dari kondisi awal. Pada siklus II aspek konatif kembali mengalami peningkatan sebesar 39% dari kondisi awal.

Nilai sikap kedisiplinan juga mengalami peningkatan disamping peningkatan jumlah siswa yang disiplin. Dari kondisi awal, siklus I terlihat peningkatan nilai sikap kedisiplinan, dan siklus II tentang tiga aspek sikap yaitu aspek kognitif,

afektif, dan konatif. Pada grafik di bawah ini dapat dilihat peningkatan nilai sikap kedisiplinan siswa peraspek.

Terjadi peningkatan nilai sikap kedisiplinan siswa peraspek ditunjukkan dari hasil penelitian. 73,33 nilai sikap kedisiplinan untuk kondisi awal aspek kognitif sedangkan untuk siklus I 81,8 dan siklus II 86,43. 73,16 nilai sikap kedisiplinan untuk kondisi awal aspek afektif sedangkan untuk siklus I menjadi 83,84 dan siklus II 86,04. Untuk kondisi awal aspek konatif 68,95 nilai sikap kedisiplinan siklus I 84,44 dan siklus II 87,22.

Jumlah siswa yang telah memiliki sikap kedisiplinan baik berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam aspek kognitif, afektif, maupun konatif telah mengalami peningkatan. Hal tersebut berarti indikator keberhasilan sudah tercapai. Siswa untuk dapat berefleksi atas hal yang mereka alami dan melakukan aksi nyata pada penelitian ini digunakan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif yang mengajak. Karena target sudah terpenuhi Penelitian ini dapat diakhiri dan tidak dilanjutkan ke siklus III.

4. KESIMPULAN

1. Upaya peningkatan sikap kedisiplinan dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas III SD Negeri 24/IX PUDAK tahun ajaran 2018/2019 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Materi disampaikan oleh guru mata pelajaran dengan media, guru menggali pengalaman siswa dan mengaitkannya dengan materi, siswa merefleksikan pembelajaran, hasil belajar siswa dievaluasi oleh guru dan siswa melakukan aksi yang di ajak oleh guru.
2. Penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif pada mata pelajaran PKn menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa kelas III SD Negeri 24/IX PUDAK tahun ajaran 2018/2019. Hasil kuesioner yang ditunjukkan dikerjakan sendiri oleh siswa. Pada kondisi awal nilai rata-ratanya adalah 71,32 persentase jumlah siswa yang mencapai sikap minimal cukup kedisiplinan pada kondisi awal nilai rata-ratanya adalah 71,32 dengan persentase jumlah siswa kedisiplinan minimal cukup 64,51% (rendah), capaian siklus I 83,52 rata-rata nilai sikap dengan 93,55% (sangat tinggi) persentase jumlah siswa kedisiplinan minimal cukup. Rata-rata nilai 86,71 capaian siklus II dengan dengan persentase jumlah siswa kedisiplinan minimal cukup 100% (sangat tinggi).

Saran

Ada beberapa saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut ini saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya didampingi oleh guru kelas supaya siswa dapat dikondisikan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan dalam pembagian kelompok, agar siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok.

5. DAFTAR REFERENSI

- Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo.
- Aqib, Zainal. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, Saifuddin. (2019). Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmadi, Hamid. (2010). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Puput, dkk. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Gulo, W. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, B Elizabeth. (1989). Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Istiqomah, H. (2010). Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. ISSN: 1693-1246.
- Kunandar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Az – Ruzz Media.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Barat: Indeks.
- Lickona. (2014). Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Martono, Nanang. (2010). Statistik sosial: Teori dan aplikasi program SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Morrison. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Mulyasa, E. (2008). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. (2014). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Siregar, S. (2010). Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subagya, Chris. (2008). Paradigma Pedagogi Reflektif. Yogyakarta: Kanisius.
- Subagya, Chris. (2010). Paradigma Pedagogim Reflektif Mendampingi Siswa Menjadi Cerdas dan Berkarakter. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. (2019). Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bergaya Paradigma Pedagogi Refleksi (PPR). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supriyanto, D. (2013). Penerapan metode pembelajaran student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa SMAN plus sukowono jember. (Skripsi yang tidak dipublikasikan): Universitas Jember, Jember.
- Suryadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami. (2010). Praktik PAKEM PKn SD: Panduan Praktis Mengajar Pkn Di Kelas II Dengan Aktif, Kreatif, Dan Menyenangkan (Jilid2). Jakarta: Erlangga.
- Wahana, Paulus. (2010). Nilai Etika Aksiologia Max Scheler. Yogyakarta: Kanisius.
- Widiyanti. (2012). Pengaruh Pendidikan Karakter dengan Pendekatan PPR Dan Motivasi Belajar Terhadap Kepribadian Siswa. (Skripsi yang tidak dipublikasikan): Surakarta : Universitas Sebelas Maret,
- Wiriaatmadja, Rochiati, (2007). Metode Tindakan Kelas. Bandung: Rosdakarya.